

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Studi Kasus Pada Enam Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

*Profit Growth of
Listed Banks
on IDX*

131

Abraham Guicheldy^{1*} dan Iswandi Sukartaatmadja²

^{1,2} Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

*email: abrahamguicheldy25@gmail.com

Submitted:
MARET 2021

Accepted:
APRIL 2021

ABSTRACT

Financial statements users and economic decision makers need information about the company's financial condition and performance. Financial ratio analysis is an alternative to test whether financial ratios are useful for predicting future earnings changes. CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO, Profit Growth and quality of production asset ratios are indicators of the ability to predict changes in profit. The users of financial statements and business people in assessing a banking company not only see profits generated in one period but continuously monitor earnings changes from year to year. In this paper, the authors analyze whether there is an influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable, the Non Performing Loan variable (NPL) and the Operational Income Operational Cost (BOPO) variable on profit growth in commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study is 6 (six) commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange, such as PT. Bank Central Asia, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT. Bank CIMB Niaga, Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., And PT. Bank Tabungan Negara (Persero). The complete financial report has been published for 5 years. The research data used are secondary data obtained from the Bank's published financial statements from 2014 to 2018. Testing the hypothesis of the study used multiple linear analysis techniques, Correlation Analysis, and classic assumption tests. The results showed that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR) had a positive and not significant effect on Profit Growth of 0.394, Non Performing Loans (NPL) had a positive and not significant effect on Profit Growth of 0.940 and Operational Costs Operating Income (BOPO) had a negative and significant effect against Profit Growth of 0.007.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, Profit Growth.

ABSTRAK

Bagi para pemakai laporan keuangan dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan alternative untuk menguji apakah rasio-rasio keuangan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap perubahan laba di masa mendatang. Rasio CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO, Pertumbuhan Laba dan kualitas aktiva produksi merupakan pengukur kemampuan untuk memprediksi perubahan Laba. Para pemakai laporan keuangan dan pelaku bisnis dalam menilai suatu perusahaan perbankan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan secara kontinyu memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Dalam penulisan ini, penulis menganalisis ada tidaknya pengaruh dari variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variable *Non Performing Loan* (NPL) dan variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan Laba pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah 6 (enam) Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti PT. Bank Central Asia, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT. Bank CIMB Niaga, Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Laporan keuangan secara lengkap telah dipublikasikan selama 5 tahun. Data penelitian

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 9 No. 1, 2021
pp. 131-140
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X

yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank tahun 2014 sampai dengan 2018. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis linear berganda, Analisis Korelasi, dan uji asumsi klasik dengan alat bantu SPSS versi 2.5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,394, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,940 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,007.

Kata Kunci: CAR, NPL, BOPO, Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit pada prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan. Penyimpangan ini akan menurunkan kinerja bank dan tingkat kepercayaan masyarakat. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, yaitu dengan adanya aturan tentang kesehatan bank. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas *asset*, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap resiko pasar.

Tingkat kesehatan suatu Bank Umum dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio-rasio keuangan yang lazim dijadikan penilaian tingkat kesehatan suatu Bank Umum. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan Bank. Dalam perbankan biasanya untuk menilai kinerja menggunakan aspek penting penilaian (sesuai Peraturan Bank Indonesia) yaitu CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *Capital* meliputi *CAR/Capital Adequacy Ratio*, aspek *asset* meliputi *NPL/Non Performing Loan*, aspek *earning* meliputi *NIM/Net Interest Margin Ratio*, dan *BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*. Dalam hal ini, penulis hanya mengambil beberapa dari aspek-aspek diatas untuk menilai kinerja suatu perbankan. Antara lain, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performance Loan*), dan BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*).

Tabel 1 DATA CAR, NPL, DAN BOPO BESERTA LABA PERIODE 2014-2018

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	INDIKATOR
CAR	19,67	21,39	22,93	23,18	22,97	%
NPL	93	88	94	105	92	NOMINAL
BOPO	76,29	81,49	82,22	78,64	77,86	%
LABA	112,160	104,628	108,644	131,168	150,013	NOMINAL

Sumber: website OJK. Statistik Perbankan Indonesia volume 17 no.19 Bulan Agustus 2019 & Volume 17 no.01 Bulan Desember 2018.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. CAR merupakan perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal sendiri, sehingga

modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba. Rasio NPL (*Non Performing Loans*) dapat dihitung dengan membandingkan antara Kredit bermasalah terhadap Total Kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. NPL sendiri memiliki hubungan yang negatif dengan perubahan laba. Apabila rasio NPL meningkat maka laba yang dihasilkan justru akan menurun, sehingga perubahan labanya juga turun, demikian juga sebaliknya. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba. 2. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba, 3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba, 4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018. Yang terdiri dari PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Tabungan Negara (Persero). Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Bank yang dijadikan sampel adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Merupakan bank konvensional.
- c. Merupakan bank yang termasuk dalam 10 bank terbesar di Indonesia.
- d. Data laporan keuangan pada periode penelitian tersedia yaitu pada tahun 2014 – 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut maka bank yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 6 Bank yaitu:

NO	NAMA BANK
1	PT. Bank Central Asia Tbk.,
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.,
3	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.,
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk.,
5	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.,
6	PT Bank Tabungan Negara (Persero)

Sumber: Data Sekunder Diolah

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif namun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif tidak hanya meliputi pada masalah pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mungkin saja mengambil bentuk penelitian komparatif, yaitu merupakan suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lainnya, atau dalam bentuk studi kuantitatif dengan menetapkan standar, penilaian, mengadakan klasifikasi, dan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur yang lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tiga variabel, yaitu Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Pertumbuhan Laba. Data-data yang diperoleh, kemudian akan diolah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari variabel bebas yaitu Capital Adequacy Ratio (X1), Non Performing Loan (X2), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X3) terhadap variabel Pertumbuhan Laba (ROA) (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan sebagai metode analisis data guna menjawab tujuan penelitian ini. Persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y= Pertumbuhan Laba (Variabel terikat)
- X1= Variabel *Capital Adequacy Ratio* (Variabel bebas)
- X2= Variabel Non Performing Loan (Variabel bebas)
- X3= Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Variabel Bebas)
- a= Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)
- b1= Koefisien regresi CAR
- b2= Koefisien regresi NPL
- b3= Koefisien BOPO

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X1, X2,...Xn) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Koefisien korelasi disimbolkan dengan huruf R, koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X1, X2,.....Xn) secara serentak terhadap variabel terikat (Y). Nilai R berkisar antara -1, 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan dianggap berkorelasi sempurna secara positif atau searah yang artinya dapat hubungan yang kuat secara searah, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah dan dianggap tidak terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan nilai menuju -1 maka ia dinyatakan korelasi negatif sempurna artinya terdapat hubungan antara 2 atau lebih variabel namun arahnya berbalik atau berlawanan arah.

Uji R-Squared digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R²) yang nilainya antara 0 – 1. Jika R² menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted R² (Ghozali, 2006)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak dengan variabel terikat. Adapun pengujian yang dilakukan adalah dengan menguji dua arah, pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sesuai kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan menurut Sugiono (2011:97) yaitu :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Setelah diperoleh hasil t_0 tersebut, maka penulis akan membandingkan dengan mencari nilai t hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 0.05 atau 5%. Kemudian hasil perbandingan ini dipergunakan untuk memutuskan apakah kita akan menolak atau menerima hipotesis.

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel.

- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Sebelum analisis regresi berganda, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk *memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten*. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu *uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai analisis data yang telah diperoleh. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada 6 Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk Bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional. Adapun laporan keuangan yang diteliti yaitu kurun waktu 5 (lima) tahun, dimulai dari periode 2014-2018, maka observasi yang diperoleh dapat ditentukan sejumlah 30 observasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data laporan keuangan dari Bank buku 4 yang terdiri dari 6 Bank, yaitu PT. Bank Central Asia Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT. Bank CIMB Niaga Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero)). Dari laporan keuangan tersebut berguna untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan Laba.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.304	9.084		1.905	.068
	CAR	.998	1.151	.137	.867	.394
	NPL	.018	.236	.012	.076	.940
	BOPO	-4.463	1.164	-.615	-3.835	.001

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, SPSS 25, 2020.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,304 + 0,998 X_1 + 0,018 X_2 + -4,463 X_3$$

Konstanta (a) sebesar 17,304, artinya nilai Pertumbuhan Laba (Y) apabila X_1 (*Capital Adequacy Ratio*), X_2 (*Non Performing Loan*), dan X_3 (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) = 0.

Koefisien regresi variable *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar 0,998%, artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan CAR (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,998%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Capital Adequacy Ratio dengan Pertumbuhan Laba. Maka jika nilai Capital Adequacy Ratio pada suatu Bank tinggi atau mengalami kenaikan maka nilai pertumbuhan laba pun akan naik.

Koefisien regresi variable *Non Performing Loan* (X_2) sebesar 0,018%, artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan NPL (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,018%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Non Performing Loan dengan Pertumbuhan Laba. Maka jika nilai Non Performing Loan pada suatu Bank rendah atau semakin kecil maka pertumbuhan laba Bank tersebut akan naik.

Koefisien regresi variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) sebesar -4,463%. Artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan BOPO (X_3) mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -4,463%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan Pertumbuhan Laba. Maka jika nilai Biaya Operasional

dan Pendapatan Operasional pada suatu Bank rendah atau semakin kecil maka pertumbuhan Laba Bank tersebut akan naik.

Uji Hipotesis

Berdasarkan angka t table pada Tabel 2 yang diperoleh yaitu dengan melihat rumus: $t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 30-3-1) = t(0,025 ; 26) = 2,05553$. Sehingga dieproleh t tabel sebesar 2,05553 dengan ketentuan $a = 0,05$. Berdasarkan tabel 2., maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variable sebagai berikut:

1. Variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.26 di atas, untuk X1 yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai t hitung yaitu 0,867 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,867 < 2,05553$). Dan nilai signifikansi $t > 0,05$ ($0,394 > 0,05$). Maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variable Pertumbuhan Laba.
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.26 di atas, untuk X2 yaitu *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai t hitung yaitu 0,076 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,076 < 2,05553$). Dan nilai signifikansi $t > 0,05$ ($0,940 > 0,05$). Maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variable Pertumbuhan Laba.
3. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.26 di atas, untuk X3 yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh t hitung yaitu -3,835 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,835 < 2,05553$). Dan nilai signifikansi $t < 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 4. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27084.907	3	9028.302	5.015	.007 ^b
	Residual	46802.459	26	1800.095		
	Total	73887.367	29			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, SPSS 25, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian data pada table 4. di atas dapat membandingkan f hitung dengan f table dengan melihat rumus $f_{table} = f(k ; n-k) = f(3 ; 30-3) = f(3;27) = 2,96$. Maka nilai f hitung $> f_{table}$ ($5,015 > 2,96$) dan untuk tingkat signifikansi $f < 0,05$ ($0,007 < 0,05$). Maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variable *Non Performance Loan* (NPL), dan variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.367	.293	42.42752

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR

Sumber: Data diolah oleh peneliti, SPSS 25, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 5 di atas diketahui nilai R square sebesar 0,367, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel *Non Peforming Loan* (NPL), dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap variabel Pertumbuhan Laba adalah sebesar 36,7%.

Analisis Korelasi

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Pearson (Parsial)

		CAR	NPL	BOPO	PERTUMBUHAN LABA
CAR	Pearson Correlation	1	-.013	.166	.035
	Sig. (2-tailed)		.945	.380	.854
	N	30	30	30	30
NPL	Pearson Correlation	-.013	1	.154	-.084
	Sig. (2-tailed)	.945		.418	.658
	N	30	30	30	30
BOPO	Pearson Correlation	.166	.154	1	-.590**
	Sig. (2-tailed)	.380	.418		.001
	N	30	30	30	30
PERTUMBUHAN LABA	Pearson Correlation	.035	-.084	-.590**	1
	Sig. (2-tailed)	.854	.658	.001	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, SPSS 25, 2020.

Hubungan Variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan pengujian data pada Tabel 6 diatas diketahui nilai signifikansi variable *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 0,854. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,854 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variable *Capital Adequacy Ratio* tidak berkorelasi terhadap pertumbuhan Laba. Diketahui juga berdasarkan table diatas nilai korelasi variable *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 0,035. Hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan laba sangat lemah.

Hubungan Variabel *Non Performing Loan* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan pengujian data pada Tabel 6 diatas diketahui nilai signifikansi variable *Non Performing Loan* adalah sebesar 0,658. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,658 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variable *Non Performing Loan* tidak berkorelasi terhadap pertumbuhan laba. Diketahui juga berdasarkan table diatas nilai korelasi variable *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar -0,084. Hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara variable *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba sangat lemah.

Hubungan Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pengujian data pada Tabel 6 diatas diketahui nilai signifikansi variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variable BOPO berkorelasi terhadap pertumbuhan laba. Diketahui juga berdasarkan table diatas nilai korelasi variable BOPO terhadap pertumbuhan Laba adalah sebesar -0,590. Hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap pertumbuhan laba adalah cukup berkorelasi. Nilai (-) min tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negative antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap pertumbuhan laba. Jika nilai BOPO rendah maka nilai pertumbuhan laba akan tinggi, begitupun sebaliknya. Jika nilai BOPO tinggi maka nilai pertumbuhan laba akan rendah.

Berdasarkan pengujian data pada table 7 diketahui nilai signifikansi f change lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa antara variable *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama berkorelasi dengan pertumbuhan laba. Untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variable CAR, NPL, dan BOPO terhadap pertumbuhan Laba, dapat dilihat dari nilai R yaitu sebesar 0,605. Nilai tersebut jika dilihat pada derajat hubungan

berada pada posisi korelasi kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai derajat hubungan antara variable *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba berkorelasi kuat.

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Simultan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.605 ^a	.367	.293	42.42752	.367	5.015	3	26	.007

Sumber: Data diolah oleh peneliti, SPSS 25, 2020.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menggunakan laporan keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT. Bank CIMB Niaga, Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dalam periode penelitian selama 5 tahun (2014-2018), maka kesimpulan penulis dari hasil penelitian ini memberikan solusi pengaruh dari 3 (tiga) variable independent yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba. Dari pengujian secara parsial dengan dilakukannya uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independent secara parsial terhadap variable dependen, maka dapat disimpulkan:

- Variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Laba. Terbukti dari hasil perhitungan SPSS, nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung nya lebih kecil dari t table.
- Variable *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Terbukti dari hasil perhitungan SPSS, nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung nya lebih kecil dari t table.
- Variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terdapat pengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Terbukti dari hasil perhitungan SPSS, nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung nya lebih kecil dari t table.

Dari pengujian secara simultan dengan dilakukannya uji f yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independent secara simultan terhadap variable dependen, maka dapat disimpulkan bahwa variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variable *Non Performing Loan* (NPL), dan variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari pengujian koefisien determinasi (R²) diketahui nilai R square sebesar 0,367. Hal ini mengandung arti bahwa secara bersama-sama pengaruh variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 36,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, Nur. 2013. PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF Terhadap PERUBAHAN LABA. (Skripsi). Semarang; Universitas Stikubank.
- [2] Ariyanti, Lilis Erna. 2010. ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, LRD, NPL, BOPO, ROA dan, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF Terhadap PERUBAHAN LABA PADA BANK UMUM DI INDONESIA. (Skripsi). Semarang; universitas Diponegoro Semarang.
- [3] Christiano, Mario, Perengkuan Fommy, Ivonne Saerang. 2014. ANALISIS TERHADAP RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR

- PROFITABILITAS PADA BANK-BANK SWASTA YANG *GO-PUBLIC* di BURSA EFEK INDONESIA. (Skripsi). Manado; Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [4] Chandra, A., & Atmadja, I. S. (2018). Analisis Implikasi Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Dan Kinerja Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(2), 88-96.
- [5] Dendawijaya, Lukman. 2009. MANAJEMEN PERUBAHAN. Edisi Kedua. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- [6] Endaryanto, T., Firdaus, M., Siregar, H., & Budiman Hakim, D. (2015). The impact of regional expansion on economic structure: A case study in Lampung province, Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 23(2), 1-18.
- [7] Fadillah, A., Harianto, H., Hakim, D. B., & Hartoyo, S. (2020). Factors Affecting Farmers in Adopting VUB Rice Seeds in Cianjur Regency West Java. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 21(2), 239-245.
- [8] Fahmi, Irham. 2012. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Edisi Kedua. Bandung:Alfabeta.
- [9] Firdaus, Rachman dan Maya Ariyanti. 2009. MANAJEMEN PERKREDITAN UMUM. Bandung:Alfabeta.
- [10] Harahap, Sofyan Syafri. 2002. ANALISIS KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN. Catatan keempat. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Harun, Usman. 2016. PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL TERHADAP ROA. (Skripsi). Manado; Universitas Ram Ratulangi Manado.
- [12] Hasibuan S P, Malayu. 2008. DASAR-DASAR PERBANKAN. Jakarta: PT Grafindo.
- [13] Hutagalung, Esther Novelina. 2013. ANALISA RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK UMUM di INDONESIA. (Skripsi). Malang; Universitas Brawijaya Malang.
- [14] Kasmir. 2011. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- [15] Kasmir. 2012. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA. Jakarta:PT Grafindo Persada.
- [16] Kasmir. 2014. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- [17] Mahardian, Pandu. 2008. ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN. (Skripsi). Semarang; Universitas Diponegoro Semarang.
- [18] Munawir,S. 2010. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Edisi Keempat. Cetakan kelima belas. Yogyakarta:Liberty.
- [19] Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. ANALISIS PENGARUH NPL, CAR, LDR, dan BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK. (Skripsi). Semarang; Universitas Diponegoro Semarang.
- [20] Pandia, Frianto. 2012. MANAJEMEN DAN KESEHATAN BANK. Cetakan Pertama. Jakarta:Rineka Cipta.
- [21] Paramita, D. A., & Fadillah, A. (2018). Factors That Influence Small Business Performance in One-Way Traffic System Area. In *THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON ACCOUNTING AND MANAGEMENT SCIENCE* (p. 308).
- [22] Purba, J. H. V. (2005). Strategi Diversifikasi Produk Terhadap Tingkat Omzet Penjualan (Studi Kasus pada PT. Surya Pelita Pratama). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 5(1), 59-66.
- [23] Purba, J. H. V. (2001). *Keragaan Kelapa Sawit Indonesia Ditinjau dari Jenis Pengusahaan dan Wilayah Produksi* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation,

- Doctoral dissertation, Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor).
- [24] Purba, J. H. V. (2020). Does Chinese Vegetable Oil Consumption Have Positive Implications for the Indonesia-China Trade Balance?. *Integrated Journal of Business and Economics*, 4(1), 36-44.
- [25] Raharjo, Dwi Priyanto Agung. 2014. PENGARUH RASIO CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM TERHADAP KINERJA BANK UMUM DI INDONESIA. (Skripsi). Solo; BTPN.
- [26] Retnadi, Djoko. 2006. Memilih Bank yang Sehat: Kenali Kinerja dan Pelayanannya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [27] Taswan. 2010. MANAJEMEN PERBANKAN. Yogyakarta:UPP STM YKPN.